

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis penelitian lapangan dimana peneliti secara langsung mendatangi informan untuk dimintai keterangan terkait dengan topic pembahasan yang penulis rencanakan.¹ Dalam hal ini, yang menjadi penelitian lapangan adalah mengenai Majelis Shalawat *Yuhayr an-Nufus* yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jeapara. Langkah ini bermaksud menggali status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang.² Sewajarnya pada penelitian ini terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data yang telah diperolehnya atas dirinya yang terjun ke lapangan..

Ciri khas dari metode kualitatif ini terletak pada penggambaran alamiah dari suatu objek penelitian, lebih bersifat menceritakan tentang suatu kondisi atau keadaan yang sebenarnya, lebih rinci terhadap proses/kegiatan dari pada hasil/penilaian akhir, dan masih memerlukan analisis yang mendalam tentang makna dan jalannya suatu bentuk proses/kegiatan.³ Dalam penelitian kualitatif penggunaan instrumennya bersifat fleksibel, artinya dalam satu penelitian kualitatif peneliti dapat menggunakan lebih dari satu instrument yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Misalnya, dalam sebuah riset peneliti menggunakan wawancara dan obsevasi sekaligus dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan untuk kekuatan validitas dan reliabilitas data. Penggunaan beberapa instrument harus dengan alasan kebutuhan, tuntutan akurasi, kekuatan validitas dan reliabilitas data.

¹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Enterprise, 2010), 19.

² Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 22.

B. Sumber Data Penelitian

Ada dua jenis sumber data yang penulis teliti untuk kemudian dianalisa sebagai bahan penelitian, yaitu sumber primer dan sekunder.

1. Sumber Primer (Lapangan)

Data primer merupakan data utama yang bersumber dan didapatkan secara langsung di lapangan dari sumber asli, yaitu orang yang dimintai informasi terkait penelitian.⁴ Dalam penelitian, peneliti memulai dengan menentukan dan memilih subyek terlebih dahulu yang sekiranya benar-benar seseorang yang sangat dibutuhkan informasinya terkait dengan hal yang akan diteliti di lapangan, istilah subyek sama saja dengan individu atau kelompok yang akan diteliti secara lebih mendalam dan langsung berkaitan dengan individu atau kelompok yang bersangkutan. Peneliti menyimpan sumber data primer dengan cara berbagai macam, yaitu adakalanya dengan dicatat melalui catatan tertulis (*notebook*) atau melalui perekaman di dalam *handphone*, pengambilan foto dan lain sebagainya. Seorang tokoh Masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintahan dan sebagainya yang merupakan sumber data utama.⁵ Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung dengan jama'ah dari pengamal Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara.

2. Sumber data Sekunder (Dokumen)

Data sekunder adalah data pendukung yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan penguat argument terhadap data utama. Peneliti memperoleh data sekunder dengan cara meminta keterangan dari pihak lain yang bukan termasuk di dalam subyek penelitian. Peneliti memperoleh data sekunder dari pihak lain yang berupa data dokumentasi dan data laporan yang sudah ada, misalnya bukti fotodan arsip dokumen

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), 145.

⁵ Beni Ahmad Saebeni, *Filsafat ilmu dan Metode Penelitian* (Bandung, Pustaka Setia, 2015), 205.

lainnya yang dimiliki pihak lain.⁶ Sumber data sekunder dapat berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian, misalnya undang-undang, peraturan keanggotaan seperti Anggaran Dasar dan lain sebagainya. Sumber data sekunder ini dapat berupa buku-buku, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku tentang Shalawat, dan dokumen-dokumen penting lainnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara. Karena di pondok pesantren ini terdapat praktik Majelis dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs*. Sedangkan subyek penelitiannya adalah Kiyai, santri, Pengurus Majelis, dan Jamaah dari Majelis Shalawat ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian living hadis merupakan bagian dari penelitian kualitatif maka metode pengumpulan datanya juga mengikuti metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dapat dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Oleh karena itu dilakukan pengamatan langsung, maka teknik ini digunakan bila responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya.

Observasi merupakan salah satu tahapan terpenting sebab dengan observasi atau dengan datang

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

langsung ke lapangan dan peneliti meneliti secara langsung objek yang ditelitinya, maka akan diperoleh informasi yang valid berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi peran serta (*participant observation*), dimana peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁷

Observasi diarahkan untuk memperoleh data-data mengenai Proses Praktik Majelis Dzikir Dan Shalawat *Yuhyī An-Nufūs* Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara. Tujuan dari observasi ini mengadakan pengamatan pada pelaksanaan mejelis shalawat tersebut.

2. Wawancara

Wawancara juga merupakan bagian dari langkah-langkah untuk melakukan penelitian. Wawancara dapat dikatakan sebagai proses pertemuan dua orang atau lebih untuk dapat bertukar informasi terkait persoalan yang sedang dibahas bersama di dalam waktu tertentu. Wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dari peneliti kepada informan untuk menggali berbagai informasi yang sangat diperlukan demi kepentingan sebuah penelitian. Wawancara harus mampu menghasilkan jawaban-jawaban dari informan yang bersifat nyata dan transparan. Apapun informasi yang akan digali oleh peneliti sebisa mungkin informan dapat menjawabnya sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu langkah untuk mengumpulkan data penelitian.

Pada awal wawancara, peneliti hanya ingin mengetahui garis besar mengenai majelis Dzikir Dan Shalawat *Yuhyī An-Nufūs* Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara dengan hanya mewawancarai salah seorang jamaah yang mengikuti majelis tersebut. Setelah mengetahui garis besar dari majelis tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber dari seseorang yang mengikuti majelis Dzikir Dan Shalawat *Yuhyī An-Nufūs* Di Pondok Pesantren

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara dengan membawa instrument sebagai pedoman dalam wawancara, seperti tape recorder, paper dll.

Hal penting yang harus diingat yaitu hasil wawancara itu sebaiknya direkam dan *diprocedingkan*, jangan langsung ditafsirkan sepihak oleh peneliti saja. Sebab boleh jadi hasil yang *proceeding* itu dibaca oleh orang lain akan memiliki interpretasi yang berbeda. Disitulah seseorang peneliti akan dapat menimbang-nimbang lagi tentang hasil wawancara tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara dalam upaya pengumpulan berbagai macam data penelitian yang dapat diminta kepada subjek penelitian secara tidak langsung. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai data pendukung yang keadaannya disesuaikan dengan kepentingan peneliti. Dokumen penelitian biasanya berupa catatan tertulis maupun dalam bentuk file yang hanya dimiliki oleh subjek penelitian berupacatatan penting tentang sebuah peristiwa, gambar sebagai bukti nyata tentang pelaksanaan sebuah kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan oleh subjek penelitian, dokumen penting yang hanya dapat diperoleh dari subjek penelitian, dan informasi kealamiah yang sangat sulit diperoleh dimanapun dan kapanpun⁸.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil gambar-gambar yang ada kaitannya dengan Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyi an-Nufus* di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara. Hal tersebut menjadi penting sebagai penunjang dari penyempurnaan data-data yang diperoleh dan interview maupun observasi.

E. Analisi Data

Analisis data adalah proses menggali dan mengarahkan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah berhasil diperoleh atau atas objek penelitian oleh peneliti setelah melakukan

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 183.

proses pengambilan data dari lapangan. Kegiatan analisis data dilakukan dengan menelaah secara seksama dan teliti bagi data yang perlu dibagi menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga dapat dikelola dan diatur dengan maksud agar dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang dihasilkan dari lapangan langsung ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang menyeluruh dan dijabarkan lebih terperinci lagi. Laporan akan terus menerus bertambah dari waktu ke waktu akan semakin menambah kesulitan dan hambatan peneliti bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting saja dan dicari tema atau polanya yang sedemikian rupa. Jadi, laporan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah diambil kesimpulan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan makna terhadap suatu yang diinginkan untuk digali informasinya lebih mendalam.⁹

Mereduksi data berarti memilih dan memilah pembahasan yang dianggap sangat penting serta mendasar, dan menentukan tema dan pola yang sekiranya sesuai dalam penelitian tersebut. Reduksi dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, peneliti terjun langsung ke Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara, terutama hal-hal yang berkaitan dengan Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhī an-Nufūs* dengan maksud mencari segala hal yang dianggap penting dan sangat dibutuhkan di dalam proses penelitian yaitu mengenai Pondok Pesantren Al-

⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT Tarsito, 2002), 129.

Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara, terutama hal-hal yang berkaitan dengan Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs*. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data *display* dapat dilakukan ketika data bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, dan sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak. Dengan sendirinya sulit melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu harus diusahakan membuat klasifikasi, pengkodean, dan sistematisasi. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat "*display*" ini juga merupakan analisis.

2. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Melakukan verifikasi data dan menyimpulkan hasil penelitian dilakukan pada tahap ketiga. Dalam kegiatan ini peneliti mencari makna data yang dikumpulkannya dengan cara mencari pola, tema, hubungan, dan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Kesimpulan awalnya masih kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam apabila peneliti dilakukan oleh suatu tim untuk mencapai "*intersubjective consensus*" yakni persetujuan bersama supaya lebih menjamin validitasnya.¹⁰

F. Fenomena yang diteliti

Dalam penelitian ini, yang menjadi fenomena kajian penelitian adalah kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara, terutama hal-hal yang berkaitan dengan Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs*.

¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT Tarsito, 2002), 130.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sebagai instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri.¹¹ Peneliti menetapkan focus penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data, menilai kualitas data, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data serta membuat suatu kesimpulan pada data tersebut.

H. Teknik Memilih Informan

Dalam teknik memilih informan, peneliti menggunakan teknik pengambilan secara *Non-Probability Sampling*, teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sample. Teknik ini terdapat cabangnya, diantaranya adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut karena berbagai alasan, seperti orang yang dipilih dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga lebih dimudahkan. Sedangkan, *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sample sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar.¹² Kedua teknik ini digunakan oleh peneliti dengan alasan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat tidak mungkin berhenti pada satu atau dua informan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa narasumber yang telah ditentukan sebelumnya yang terdiri dari, Pengasuh Ponpes Al-Kahfi yang sekaligus pendiri dari majelis Dzikir Dan Shalawat *Yuhyī An-Nufūs*, kemudian ustadz di Ponpes Al-Kahfi, guru MA Al-Kahfi, pengurus Ponpes, Alumni, serta masyarakat yang mengikuti majelis tersebut.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 222.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 218-219.

I. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemerisaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi *uji credibility* (validitas internal), *uji transferability* (validitas eksternal), *uji dependability* (reliabilitas), dan *uji conrirmability* (objektivitas).¹³

1. Uji Credibility (Uji Kredibilitas)

Ada banyak cara untuk menempuh pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Kredibilitas data penelitian dapat diperoleh peneliti melalui perpanjangan pengamatan di lapangan. Pengujian kredibilitas diharapkan peneliti mampu menjaga fokus penelitian terhadap data yang telah diperoleh tentang Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara, terutama hal-hal yang berkaitan dengan Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs*.

Dalam hal ini, data yang didapatkan dari narasumber dicek kembali ke lapangan. Selain itu, peneliti memastikan apakah data tersebut sudah benar dan lengkap atau masih terdapat kekurangan yang harus dilengkapi. kemudian Data tersebut harus dapat di pastikan lagi bahwa data tersebut dapat berpengaruh banyak atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat segera langsung diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai refrensi buku maupun hasil penelitian

¹³Lexy J Moeong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 324.

maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulation is qualitative cross validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹⁴ Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti gunakan dengan memodifikasi dan menginovasi ketiganya untuk memperoleh data dari berbagai arah dan sudut pandang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Cara menggunakan triangulasi sumber yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data dapat peneliti lakukan dengan langkah-langkah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber penelitian.¹⁵

Setelah data didapat dari salah satu sumber, peneliti mencoba mengecek kembali data yang diberikan narasumber tersebut dengan menanyakan kembali ke narasumber tersebut pada waktu yang berbeda, atau ke berbagai narasumber lain yang mengetahui tentang kebenaran data tersebut. Dalam artian menanyakan kembali tentang data yang diberikan dari narasumber satu ke narasumber lain yang juga paham serta

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 125.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 127.

mengikuti Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs*. Setelah menemukan kevalidan data antara narasumber satu dengan yang lain, baru data tersebut dimasukkan kedalam materi.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, dan lainnya. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibialitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹⁶

Dalam proses ini, setelah melakukan wawancara, peneliti tidak langsung serta-merta memasukkan semua hasil wawancara kedalam materi, namun peneliti mencocokkan dengan melakukan observasi, melihat secara langsung proses pelaksanaan Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* yang ada di Pon-Pes Al-Kahfi. Setelah melihat proses pelaksanaan majelis kemudian peneliti mencocokkan dengan data yang diperoleh dengan wawancara sebelumnya, apabila dirasa sudah sama antara data wawancara dengan data observasi barulah bisa dimasukkan kedalam materi.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memeberikan data yang lebih valid

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 127.

sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁷

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada calon narasumber untuk meminta waktu yang tepat untuk wawancara, supaya hasil wawancara lebih maksimal. dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan para narasumber dengan waktu yang berbeda-beda. *Pertama*, wawancara dengan pengasuh Ponpes Al-Kahfi, peneliti melakukan wawancara pada saat pagi hari saat beliau sedang tidak sibuk dan tidak sedang masuk kantor, kemudian wawancara selanjutnya dilakukan pada saat selesai acara majelis. *Kedua*, wawancara dengan narasumber lainnya dilakukan saat selesai pelaksanaan Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhī an-Nufūs*. Dengan waktu yang berbeda-beda. Dalam melakukan wawancara peneliti juga merekam saat wawancara sedang berlangsung, agar data hasil wawancara bisa diolah kembali, Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi dengan maksud sebagai bukti, bahwa peneliti benar-benar melakukan wawancara.

d. Menggunakan bahan referensi

Peneliti menggunakan bahan referensi dengan maksud sebagai adanya pendukung penelitian dan untuk membuktikan data peneliti yang telah ditemukan saat penelitian.

Selain melakukan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti juga menggunakan buku, jurnal, serta berbagai macam bacaan yang ada kaitanya dengan tema yang sedang peneliti lakukan, hal tersebut dilakukan sebagai referensi tambahan dalam penyajian data.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 127.

2. *Uji transferability* (validitas eksternal)

Uji transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal dapat langsung menunjukkan derajat keakuratan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat secara langsung menangkap maksud dan memahami hasil penelitian kualitatif maka dibutuhkan penjabaran dari hasil penelitian tersebut.

Dalam hal ini, peneliti dalam membuat laporan mencoba memberikan uraian yang sangat rinci, jelas, terarah, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi memahami dengan jelas atas hasil penelitian tersebut.

3. *Uji dependability* (reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Proses penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut ke dalam bentuk penjelasan yang sama dengan hasil penelitian tersebut. Tahap *dependability* ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data dengan menunjuk pada pengetesan pengukuran dan ukuran yang digunakan.¹⁸

Dalam penelitian ini, reliabilitas datanya diukur dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan tentang keseluruhan proses mengenai Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhī an-Nufūs* di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara

4. *Uji confirmability* (objektivitas)

Peneliti menguji hasil penelitian dilakukan dengan proses yang dilakukan. Jadi tidak mungkin prosesnya ada, tetapi hasilnya tidak ada¹⁹. Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif hampir mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, 233.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 337.

dengan bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Sehingga dengan menggunakan cara dalam keabsahan data diatas dalam penelitian mengenai Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara didapatkan data yang konkrit.

